

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN LITERASI DAN EDUKASI DI RUMAH BACA DESA WANAKARSA

¹Gilang Maulana Amri, ²Margi Dwi Nastiti, ³Nisrina Febriyanti

¹Bimbingan Konseling Islam, UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

³Tadris Matematika, UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

E-mail: amrigilang@gmail.com

Abstract

The habit of reading is a process towards a noble human life, this activity is related to interest in reading and expanding the existence of the Reading House in Wanakarsa Village. The data taken in this study were using observation, interviews and documentation. Building a reading literacy culture can be done by getting people used to reading a minimum of five books. So far, the strategy used to improve these skills is to foster interest in reading and writing. This activity aims to optimize the literacy level and increase children's education. The method used in this research is the observation method. The results showed that the existence of a Reading House in Wanakarsa Village could increase the reading literacy culture in the community. Based on the results of the study, it can be seen that 1) literacy activities play a role in increasing students' reading interest 2) obstacles in carrying out literacy include the lack of facilities and infrastructure, the methods applied are less varied and the low enthusiasm of the community in the process of habituation of literacy activities, and 3) the efforts made the school in overcoming these obstacles is to provide socialization about literacy activities, add facilities and hold competitions as a means of active community participation.

Keywords: *Literacy Strengthening, Education, Reading House*

Abstrak

Kebiasaan membaca merupakan proses menuju kehidupan manusia yang mulia, kegiatan ini berhubungan dengan minat baca dan meluaskan keberadaan Rumah Baca yang berada di Desa Wanakarsa. Data yang diambil pada penelitian ini yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Membangun budaya literasi membaca bisa dilakukan dengan cara membiasakan masyarakat membaca buku minimal lima lembar. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan tingkat literasi dan edukasi anak meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Rumah Baca di Desa Wanakarsa dapat meningkatkan budaya literasi

membaca pada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 1) kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa 2) hambatan dalam melaksanakan literasi diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya semangat masyarakat dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana serta mengadakan kegiatan perlombaan sebagai sarana partisipasi aktif masyarakat.

Kata Kunci: Penguatan Literasi, Edukasi, Rumah Baca

PENDAHULUAN

Dalam pendekatan ilmiah pendidikan memiliki arti sesuatu yang berkaitan tentang ilmu atau pengetahuan berdasarkan disiplin ilmu tertentu seperti psikologi, sosiologi, ekonomi. dan sebagainya. Dalam pandangan psikologi disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kualitas diri seorang individu. Sedangkan dalam segi Ekonomi pendidikan dipandang sebagai investasi masa depan dengan bentuk tenaga kerja yang terdidik serta memiliki pengetahuan yang berguna dalam bidang pekejaanya.¹ Pendidikan sendiri sangat erat kaitanya dengan yang dinamakan Literasi yang merupakan suatu hal tidak bisa dipisahkan. Literasi atau yang biasanya dipahami dengan kegiatan membaca dan menulis yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berbahasa, serta memperluas pengetahuan dan wawasan seseorang. Yang menjadi modal bagi para siswa dalam memperoleh keberhasilan dalam menjalani dunia pendidikan yang sedang dijalani. Berkaitan dengan itu kegiatan literasi harus dijadikan budaya khususnya disekolah yang mana pemerintahan telah menerapkan budaya membaca yang mana wajib dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013.

Minat membaca di Indonesia menurut hasil survey UNESCO hanya sampai 0,001, yang mana dari 1000 orang yang memiliki minat dalam membaca hanya 1 individu saja. Dari survey beberapa negara Indonesia menduduki negara ke 64 dari 65 negara dari tingkat literasi yang ada. Menumbuhkan minat membaca sangatlah penting. Pada sekolah atau diluar sekolah kegiatan literasi sudah banyak diterapkan dengan berbagai program kegiatan yang beragam, namun tidak dapat dipungkiri banyak kendala-kendala yang harus dihadapi. Literasi sangat bermanfaat dalam mencari sebuah informasi serta wawasan sehingga dapat merubah kualitas diri menjadi lebih baik lagi. Budaya literasi tidak muncul begitu saja pada suatu kelompok maupun individu, maka dari itu budaya membaca harus diterapkan kepada anak sejak usia dini kebodohan muncul dari ke tidak tahuan yang mana jika tingkat literasi seseorang tinggi akan memperkecil angka kebodohan sehingga dengan tingginya tingkat literasi suatu kelompok atau individu dapat meningkatkan peradaban manusia itu sendiri. Agar individu melek literasi maka kebiasaan membaca harus dipupuk sejak dini Supaya kegiatan membaca terjadi pada setiap individu tanpa paksaan dan datang dari kemauan dan kesadaran diri sendiri.² Dalam rangka menubuhkan

¹ Nurdin Mulyadi, PENGERTIAN PENDIDIKAN, 2019, hal 2

² Teti Sobari, PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DAN MEMBACA MELALUI IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI SISWA SMP, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Kesusastraan, VOL. 3, NO, 2, Agustus

tingkat literasi pada masyarakat perlu adanya Edukasi atau suatu usaha yang bertujuan dan telah direncanakan dengan maksud mengajak kepada seseorang, ataupun kelompok sehingga mereka dapat melihat hasil sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Edukasi membutuhkan perencanaan yang terstruktur secara matang dengan mempertimbangkan berbagai aspek apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta tujuan dan inti dalam edukasi tersebut dapat memberikan manfaat.

Terkait dengan pentingnya literasi bagi masyarakat Indonesia perlu adanya fasilitas yang menarik dan mudah untuk di akses oleh setiap warga di Indonesia agar menarik dan meningkatkan minat baca serta keterampilan lainnya dari apa yang di peroleh dengan kegiatan literasi atau kegiatan membaca dan menulis. Seperti pada Desa Wanakarsa khususnya anak Sekolah Dasar, sehingga dalam kepenulisan ini membahas tentang rumah baca yang menjadi fasilitas atau media bagi masyarakat guna mengembangkan minat literasi bagi masyarakat khususnya pada anak-anak sekolah dasar desa Wanakarsa. seperti dilihat tingkat literasi di Desa Wanakarsa masih kurang walaupun pendidikan di Desa Wanakarsa sudah terbilang cukup baik. Rumah Baca di Desa Wanakarsa bertujuan untuk mengoptimalkan tingkat literasi dan edukasi anak meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam menunjukan situasi serta realita yang ada dari peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat mempermudah memperoleh data yang akurat. Menurut Moleong metode kualitatif merupakan penelitian yang di gunakan dalam memahami peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, pemikiran, motivasi, perilaku, dan sebagainya. Secara holistik, menggunakan cara deskripsi dengan penyajian dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada situasi atau kasus yang alamiah dan serta pemanfaatan metode ilmiah yang ada. Pada penelitian ini pengumpulan data-data yang digunakan adalah pengamatan atau observasi lapangan secara langsung serta sebagai penguat penulis melakukan study literasi mengumpulkan berbagai karya tulis ilmiah sebagai sumber informasi untuk menunjang kesuksesan dalam penelitian ini serta untuk mendapatkan informasi yang relevan. Fokus atau objek penelitian ini masyarakat dusun Desa Wanakarsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanakarsa merupakan bagian desa yang terdapat pada kecamatan Wanadadi, kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Yang mana sebagian daerahnya telah terkena pembuatan waduk Jendral Soedirman yang mana sungai serayu yang menjadi pemanfaatannya. Desa Wanakarsa sebelumnya merupakan daerah terbesar di kecamatan Wanadadi sebelum di buatnya pembangunan waduk. Pada saat ini area persawahan di daerah tersebut hampir tidak tersisa karena telah terendam. Penduduk di Desa Wanakarsa cukup padat ada sekitar hampir 3.000n dan untuk kepala keluarga berjumlah sekitar 1010 kepala keluarga. Sebagian banyak masyarakat berpenghasilan dari waduk yang dimanfaatkan sebagai tambak ikan, namun ada juga yang ber profesi sebagai buruh dan pegawai negeri. Di Desa Wanakarsa terdapat 2 Dusun yakni Dusun Jlarang dan Dusun

Rawawindu yang terdiri 10 RT. Potensi yang terdapat di Desa Wanakarsa lebih banyak dalam bentuk produksi sendiri atau home industri, seperti kripik pisang, andhong (ikan kecil), kripik singkong. Aspek-aspek kemasyarakatan seperti sosial, budaya dan keagamaan di desa Wanakarsa sudah cukup bagus sebagai bentuk kekuatan besar dan semangat motivasi manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dari ketiga aspek tersebut mendapat dukungan dan respon positif dari masyarakat. Hal itu dibuktikan dari adanya fasilitas seperti tempat beribadah, balai desa, serta lapangan. Terdapat empat sekolah di Desa Wanakarsa, yakni SDN 1 Wanakarsa, SDN 2 Wanakarsa, MIS Cokroaminoto 1 Wanakarsa dan SMPN 1 Wanakarsa.

Dalam bidang pendidikan sendiri di Desa Wanakarsa sudah terbilang cukup baik, telah banyak instansi pendidikan yang berdiri baik dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas, contohnya SD Negeri 2 Wanakarsa merupakan salah satu instansi pendidikan sekolah dasar di Wanakarsa, Wanadadi, Banjarnegara, Jawa Tengah. Namun tingkat literasi yang ada khususnya pada anak-anak masih sangat kurang karena ada beberapa faktor yang menjadikan lemahnya minat baca pada seseorang atau anak contohnya seperti fasilitas buku itu sendiri yang terbilang masih kurang semisal karena harga buku yang relative mahal ataupun sarana dan pra sarana yang belum memadai, sehingga perlu adanya fasilitas untuk literasi bagi masyarakat khususnya anak-anak. Maka dari itu terciptanya rumah baca yang menjadi fasilitas bagi anak-anak guna meningkatkan literasi dan keterampilan lainnya.

Dalam kepenulisan ini penulis memfokuskan pada pembahasan minat baca atau kebiasaan literasi yang ada pada desa Wanakarsa khususnya dusun Jlarang, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan masyarakatnya masih kurang dalam minat bacanya khususnya anak-anak. Data yang diperoleh dari berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, pemuda dan warga desa Wanakarsa. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi bukan karena faktor dari buku yang kurang berkualitas namun masyarakat yang kurang melek akan pentingnya membaca atau literasi minimnya edukasi yang diberikan kepada anaknya serta dukungan yang kurang kepada anak. Sehingga banyak yang lebih memilih memainkan smartphone ketimbang membaca buku karena media sosial lebih menyajikan hal yang menarik dan lebih memiih bermain keluar di banding membaca buku.

Dalam pengumpulan data banyak informasi yang didapatkan melalui observasi secara langsung dilapangan dengan melihat kondisi dan situasi yang ada pada lokasi yang terangkum dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), yang mana data juga didapat dalam pendampingan kegiatan belajar di rumah baca yang didirikan dari program kerja KKN, serta melalui beberapa wawancara yang diajukan kepada masyarakat desa wanakarsa khususnya anak-anak yang tergabung dalam lingkup rumah baca yang terletak pada dusun Jlarang desa wanakarsa. Pembentukan rumah baca di desa wanakarsa didasari oleh kurangnya minat baca yang terjadi pada anak sekolah dasar, dengan didirikannya rumah baca diharapkan tingkat literasi akan meningkat sehingga proses pendidikan yang ditempuh dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang membuat kurangnya budaya literasi di desa wanakarsa sendiri menurut pendapat seorang warga bahwa tidak adanya fasilitas yang mendukung. Maka dari itu peserta KKN kelompok 125 dari UIN PROF K.H SAIUFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, memanfaatkan posko KKN yang mana merupakan fasilitas desa (POLINDES) untuk dijadikan rumah baca yang mana digunakan untuk

pendampingan belajar dan edukasi guna meningkatkan literasi pada anak, dibandingkan waktu anak terbuang sia-sia maka lebih baik di isi dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Dalam proses didirikannya Rumah Baca, harus adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar agar sesuatu yang akan dibuat dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Dimana Rumah Baca itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang bertempat di Polindes yang digunakan pula sebagai posko Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), diinformasikan bahwa Polindes tersebut sudah lama terbengkalai sekitar 2 tahunan tidak dipergunakan maka dari itu dengan adanya Rumah Baca di Posko atau tempat Polindes ini bisa memberikan cahaya terang bagi bangunan tersebut. Peresmian Rumah Baca bertepatan di awal bulan Agustus yang dijuluki sebagai bulan Kemerdekaan, dengan didirikannya Rumah Baca di bulan Agustus menaruh banyak harapan dari Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan warga setempat. Dimana dengan adanya Rumah Baca di Desa Wanakarsa semoga memberikan manfaat yang begitu besar untuk meningkatkan mutu anak-anak dalam dunia pendidikan serta membangun hubungan yang erat terkhususnya anak-anak Sekolah Dasar. Dari kelompok Karang Taruna yang sebenarnya sudah ada namun belum diresmikan, maka dari Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama untuk ikut serta turun tangan membantu mendonasikan dan mengumpulkan masa guna untuk memberikan informasi terkait adanya Rumah baca di Desa Wanakarsa serta memberikan informasi mengenai donasi buku tentang edukasi kepada Rumah Baca sehingga nantinya buku tersebut dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin untuk bahan ajar atau bahan bacaan untuk anak-anak. Bukan hanya Karang Taruna yang ikut turun tangan namun adanya juga dari sekelompok Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan pemuda di Desa Wanakarsa, bantuan buku juga diinformasikan pula disetiap acara seperti halnya acara Posyandu dan acara lainnya. Dengan hal itu banyak masyarakat yang antusias dalam didirikannya Rumah Baca serta berbagai macam ide-ide dilontarkan untuk menjadikan Rumah Baca lebih maju kedepannya, namun untuk itu penulis hanya memfokuskan bagaimana Rumah Baca ini dapat berjalan dulu dengan baik. Penulis menaruh harapan kepada masyarakat Desa Wanakarsa untuk ikut serta membantu mensukseskan berjalannya Rumah Baca dengan mengajak para anak-anak belajar bersama di Rumah Baca setiap hari Senin-Sabtu pukul 13.00-14.00 dan 18.30-20.30. Awalnya penulis hanya ingin membantu anak dalam hal pelajaran namun dilihat dari antusias dan semangat dari anak, maka bukan hanya aktivitas belajar yang dilakukan di Rumah Baca namun ada juga seperti berbagai macam permainan untuk melatih skill dan menguatkan kemampuan anak dalam bidang pendidikan yang penulis ajarkan kepada anak-anak.

Lingkungan merupakan salah satu peran penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang, selain itu keluarga dan sekolah merupakan tempat edukasi bagi anak yang mana berpengaruh penting dalam motivasi anak seperti dalam bidang akademik, sekolah sendiri merupakan pengaruh terbesar pada minat belajar ataupun minat membaca pada anak, dengan membaca anak akan dibiasakan mengasah otak melalui bacaan yang mana ketika membaca bukan hanya sekedar membaca namun harus memahami apa isi atau inti dari apa yang telah dibaca. Dengan terlatihnya seorang anak dalam budaya literasi maka akan muncul pemikiran yang kritis yang menjadikan

kepribadian anak dapat memecahkan masalahnya secara mandiri serta akan lebih mudah dalam menumbuhkan kebanggaan potensi yang ada pada diri anak.³

Penguatan Literasi

Literasi merupakan asal kata dari literacy yang memiliki pengertian pembahasan tentang keterampilan membaca dan menulis sehingga terbukanya wawasan serta pengetahuan seseorang. Baynham menyebutkan dalam pengertian literasi dalam status kegunaannya literasi adalah sebuah keterampilan dalam menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berfikir kritis. Dalam pembahasan lebih lanjut literasi adalah salah satu keterampilan membaca serta menulis yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang terhadap penduduk yang intelektual maupun lingkungan yang menjadi tempat berjalannya individu tersebut, maka dapat diartikan bahwa literasi merupakan sebuah alat yang dapat digunakan dalam mendapatkan sebuah keberhasilan pada masyarakat.⁴

Membaca merupakan suatu kegiatan intelektual dalam tujuan menghasilkan informasi yang terdapat pada bacaan atau tulisan yang dibaca. Membaca merupakan merupakan keterampilan berbahasa serta komponen yang paling utama dalam proses kegiatan pembelajaran, menggali informasi atau pengetahuan akan sangat berguna bagi pribadi seseorang melalui membaca hal tersebut akan didapatkan. Literasi dan dunia akademis merupakan suatu hal yang sangat erat dua hal yang tidak dapat dipisahkan, literasi merupakan suatu media atau sarana bagi pelajar atau siswa untuk memahami serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ketika ada di sekolah. Far menjelaskan bahwa nyawa dari pendidikan berada pada kegiatan membaca seseorang, semakin sering seseorang membaca maka wawasan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak serta pendidikan yang ditempuh akan berjalan semakin lebih baik. Karena itulah sering disebutnya buku merupakan jendela dunia yang artinya informasi yang terdapat dalam buku akan menambah pengetahuan kita sehingga memungkinkan jika tingkat kualitas literasi suatu bangsa baik maka dunia pendidikan dan peradaban manusia baik dari segi ekonomi, akademis, politik akan berjalan dengan baik pula.

Gerakan Literasi pada bidang pendidikan terdapat dua hasil yang diharapkan yang pertama merupakan tujuan umum dan yang kedua adalah tujuan khusus. Yang pertama pada tujuan umum ada gerak literasi, yang bermaksud meningkatkan kepribadian pelajar agar memiliki perilaku yang baik dengan media pembiasaan literasi di sekolah dengan harapan tumbuhnya kebiasaan membaca sehingga siswa menjadi pelajar yang baik dan tetap memiliki kebiasaan membaca serta terus belajar hingga akhir. Pada tujuan khusus gerak literasi sekolah atau bidang pendidikan yang pertama meningkatkan budaya literasi, yang kedua meningkatkan kualitas diri warga sekolah agar menjadi pribadi yang literat, yang ketiga membuat sekolah sebagai tempat menimba ilmu yang asik serta dapat

³ Cristina Asvera Saragih, *PENGARUH RUMAH BACA RAMBUTAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI BANDAR SELAMAT KOTA MEDAN*, Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Volume 9 (1): 69-81, Mei (2022), hal.70

⁴ Suherli Kusmana, *PENGEMBANGAN LITERASI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, Vol. 1, No. 1, Februari 2017. Hal 142-143

mengelola pengetahuan dengan baik, yang keempat melestarikan kelanjutan dalam pelajaran dengan menggunakan berbagai jenis buku bacaan.⁵

Namun di Indonesia sendiri tingkat literasi masyarakat masih sangat kurang sehingga perlu diadakannya berbagai fasilitas untuk kegiatan membaca, permasalahan pada kegiatan literasi, Winanto mengemukakan bahwa terdapat beberapa penyebab tingkat literasi yang rendah pada negara Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Permasalahan yang ada dalam lingkungan sekolah

- Minimnya fasilitas yang ada baik sarana ataupun prasarana seperti buku-buku yang kurang bervariasi dalam perpustakaan merupakan penyebab yang menjadi faktor terhambatnya budaya literasi di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah kurang menarik karena sekolah di Indonesia kebanyakan hanya mengadakan buku paket saja, karena kurangnya ketersediaan buku-buku lainnya.
- Faktor lainnya adalah suasana siswa kurang semangat belajar karena kurang termotivasi dalam mempelajari buku yang ada yang membahas materi diluar pelajaran. Yang biasanya kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru saja yang mana hanya seperti transfer ilmu saja.

2. Permasalahan diluar lingkungan sekolah

- Penggunaan teknologi yang telah maju
Perkembangan sebuah teknologi informasi merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat akan tetapi juga memberikan dampak yang buruk yang menyebabkan berkurangnya minat masyarakat terhadap buku karena pada teknologi seperti smartphone banyak menyajikan siaran yang lebih menarik seperti hiburan dalam bentuk gambar, video, ataupun game online, yang mana membuat buku terkesampingkan dan terlupakan.
- Kurangnya edukasi keluarga pada anak tentang budaya literasi
Kurangnya arahan keluarga terhadap anaknya untuk membiasakan diri agar mau membaca buku, anak akan terbiasa jika sedari kecil sudah diarahkan kepada hal yang baik, pada realitanya banyak orang tua yang mengajari anak untuk bermain di media sosial seperti membuat video lalu di upload di medsos, ketimbang membacakannya buku.
- Harga buku yang relative mahal
Harga buku yang tidak dapat dipungkiri memang mahal namun ketika membeli buku pun masyarakat belum merasakan secara langsung manfaat dari buku tersebut.

Jika minat baca masyarakat sangat rendah maka akan sangat merugikan bagi bangsa itu sendiri, akan banyak ketidak tahuan yang terjadi sehingga dalam dunia pekerjaan atau ekonomi akan tertinggal dengan bangsa lain karena persaingan pada zaman sekarang ini sangat ketat. Dampak yang akan terjadi ketika seseorang tidak memiliki minat baca, Winanto mengemukakan beberapa bendapat akibat minimnya kesadaran pentingnya membaca atau literasi :

⁵ Yulisa Wandasari, IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017. Hal 329-331

1. Akan terjadi kesalah pahaman dalam menggunakan suatu ilmu pengetahuan dalam membuat sebuah produk yang berkualitas menggunakan sebuah teknologi.
2. Pengaruh negatif serta doktrin-doktrin menyimpang lebih mudah masuk karena wawasan yang minim sehingga akan kerap menimbulkan konflik yang membahayakan.
3. Terhambatnya pola pikir dan ide-ide kreatif karena minat baca yang minim sehingga pengalaman dan wawasannya minim. Sulit dalam melakukan inovasi atau menciptakan sesuatu yang menarik
4. Kualitas diri yang rendah akan membuat seseorang sulit untuk mencari sesuatu yang menjadi kebutuhan pada dirinya.
5. Menjadi pribadi yang anti sosial yang tidak peduli akan lingkungan sekitar atas ketidakuahannya yang mana hanya mementingkan diri sendiri.
6. Menurunkan kualitas SDM karena kurangnya wawasan dan pengetahuan pada individu sehingga sulit untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang tersebut, serta menurunkan kualitas generasi bangsa yang seharusnya menjadi aset yang berharga bagi kelangsungan kehidupan bangsa kedepannya.⁶

Dengan keterangan diatas, literasi sangatlah penting bagi kehidupan khususnya pada bidang pendidikan yang mana dalam bidang pendidikan yang dicari adalah ilmu pengetahuan sehingga dengan seringnya membaca maka pelajar akan lebih banyak mengetahui tentang ilmu pengetahuan yang sedang dikaji atau dipelajari, banyak dampak negatif dari kurangnya literasi bagi kehidupan, maka dari itu harus adanya edukasi secara terus menerus serta mengadakan fasilitas yang menampung atau menyediakan buku-buku yang mudah diakses oleh setiap masyarakat diseluruh daerah, semisal dengan pendirian rumah baca yang menaungi anak-anak dan membimbing serta memberikan edukasi pada mereka diluar jam pelajaran sekolah, yang diharapkan akan mendapatkan dampak yang baik bagi generasi penerus bangsa.

Edukasi

Edukasi merupakan sebuah usaha dalam pembelajaran yang bertujuan dalam peningkatan diri seseorang atau pelajar serta diharapkan dapat terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi seperti yang diharapkan. Dalam hal edukasi yang dimaksud ini mengembangkan suatu kepribadian, serta kecerdasan sehingga dapat menghasilkan individu yang memiliki keterampilan serta kepribadian yang luhur dengan menaati dan menghormati setiap peraturan dan budaya yang ada. Edukasi semetinya diberikan kepada anak sejak usia dini. Serta membiasakan diri menerima saran dan kritik untuk acuan dalam hidupnya. Edukasi yang paling dasar adalah ketika orang tua mendidik anaknya menggunakan cara yang sederhana seperti mengenalkan hal-hal baru yang tidak diketahui oleh sang anak. Maka dari itu, edukasi tidak selalu berada di jenjang pendidikan akademis saja namun dalam non akademis juga terdapat edukasi yang dapat diambil. Edukasi merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat baik itu pelajar maupun yang sudah tidak berstatus pelajar, dalam sekolah merupakan media atau sarana

⁶ Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungkartti, dan Kayla Nur Saffanah, Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia, Conference Series Journal, Vol. 01 No. 01 ,2021. Hal 4-7

yang menjadikan sosialisasi bagi para pelajarnya untuk selalu menerima pendidikan yang tidak lain adalah edukasi bagi siswa itu sendiri yang mana berguna untuk kelangsungan hidup mereka agar menjadi penerus generasi bangsa yang lebih baik lagi.

Dengan adanya edukasi maka kegiatan literasi masyarakat dapat disosialisasikan agar masyarakat melek akan pentingnya kegiatan membaca agar terbukanya wawasan dan pengetahuan dari masyarakat itu sendiri. Edukasi juga merupakan suatu usaha pendidikan yang telah direncanakan bertujuan mempengaruhi dengan harapan yang diinginkan. Pendidikan merupakan pengaruh terbesar bagi perubahan peradaban serta kebutuhan utama manusia dalam menjalani kehidupan, dan pendidikan merupakan suatu hal yang tak pernah usai pendidikan akan terus berlanjut karena semakin lama ilmu pengetahuan baru teknologi baru akan silih berganti dan bermunculan yang memberikan manfaat bagi kehidupan.

Dengan penjelasan diatas edukasi atau pendidikan sangatlah penting, dikarenakan pendidikan merupakan kunci dari perubahan bangsa jika suatu bangsa pendidikannya baik maka aspek kehidupan yang didalamnya juga akan ikut membaik pula, suatu pendidikan akan berjalan lebih baik jika tingkat literasi pada pelajar berjalan dengan baik, dalam penelitian ini edukasi berjalan melalui beberapa proses yaitu merencanakan, mengaplikasikan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan fasilitas rumah baca.⁷

Rumah Baca

Rumah baca merupakan suatu tempat yang menjadi fasilitas bagi anak-anak atau masyarakat yang ingin membaca buku atau menulis serta belajar bersama di luar jam pelajaran sekolah, bukan mata pelajaran sekolah saja yang dipelajari di rumah baca namun banyak edukasi yang diberikan di dalam rumah baca tersebut guna meningkatkan kualitas diri anak agar memiliki perilaku yang terpuji. Pendirian Rumah Baca didasari atas kurangnya minat baca seorang anak serta kepedulian atas terbentuknya moral yang terpelajar.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembentukan karakter dari pribadi suatu individu, serta lingkungan juga menjadi salah satu penentu dari terbentuknya kepribadian seseorang, peran orang tua akan terus dibutuhkan dalam mendidik anak walaupun seorang anak sudah menempuh pendidikan pada sekolahan yang mana keluarga merupakan orang terdekat bagi seorang anak yang harus tetap mendidik dan memberikan edukasi pada seorang anak walaupun telah mengenyam pendidikan di sekolah, seperti mendidik anak dalam membiaskan diri untuk melakukan budaya literasi sehingga ia akan terbiasa dan melakukannya tanpa paksaan, dalam hal ini minat literasi harus dibarengi dengan fasilitas yang memadai seperti suasana tempat yang menarik serta bahan bacaan yang berkualitas dan menarik pula, dengan ini maka akan membangkitkan tingkat minat baca pada seseorang.⁸

Bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan menjadi suatu daya tarik yang menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Rohim berpendapat bahwa minat baca akan muncul sesuai dengan keinginannya sendiri dari keinginan yang kuat dengan proses-proses tertentu sehingga muncul rasa kesediaan untuk membaca. Petunjuk teknik

⁷ Setyawan Agus, *Pengertian Edukasi*, 2017, hal.1

⁸ Encang Saepudin, *PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) BAGI ANAK-ANAK USIA DINI*, JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN, Vol.5/No.1, Juni 2017, hlm. 1-12. Hal.2

pengajuan dan pengelolaan taman baca menjelaskan bahwa didirikannya taman baca masyarakat yaitu untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat agar mendapatkan pembelajaran dengan akses yang mudah serta memberikan buku bacaan yang merata bagi masyarakat. Rumah baca sendiri memiliki tujuan yaitu :

1. Mewujudkan masyarakat pelajar sepanjang hayat
2. Menumbuhkembangkan minat membaca
3. Meningkatkan kemampuan keaksaraan pada keterampilan membaca.⁹
4. Membangun masyarakat terpelajar
5. Mewujudkan kualitas masyarakat yang berpengetahuan dan berwawasan serta mandiri.

Tujuan dari meningkatkan minat baca ini guna menghasilkan masyarakat yang gemar membaca, masyarakat pembelajar dengan terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Tidak hanya itu dengan membaca membuka pengetahuan, menambahkan wawasan serta keahlian dan menambah kreativitas akibatnya anak lebih energik untuk tetap membaca.¹⁰ Faktor yang mempengaruhi minat baca seorang anak dibagi menjadi dua faktor yang pertama dari dirinya sendiri yang berupa psikis dari anak itu sendiri serta kemampuan berfikir yang dimiliki seorang anak dan kebutuhan dari anak itu sendiri. Lalu yang kedua ada faktor dari luar seperti lingkungan, peran orang tua, atau kondisi ekonomi serta guru ataupun buku-buku yang tersedia.¹¹

Rumah Baca harus memfasilitasi dalam membantu kelancaran proses kegiatan gemar membaca. Dalam Rumah Baca di Desa Wanakarsa terdapat berbagai fasilitas seperti buku bacaan, tempat belajar, tempat belajar khusus, tempat bermain dan kamar mandi. Namun dalam hal buku bacaan di Rumah Baca Desa Wanakarsa masih sangat minim dikarenakan kurangnya buku-buku dalam hal edukasi yang tersedia di masyarakat yang menjadikan kebanyakan buku majalah dan buku LKS yang terdapat di Rumah Baca tersebut. Sumpeno fasilitas merupakan suatu kegiatan penting dalam pemberdayaan masyarakat, yang mana fasilitas merupakan penunjang dari lancarnya sebuah kegiatan ataupun pembelajaran.¹²

⁹ Akbar Maulana, *PERAN RUMAH BACA "CEGER MEMBACA" DALAM MINAT BACA DI DESA CEGER, JURANG MANGU BARAT*, Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, hal.2

¹⁰ Wildani Firdaus, *MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK USIA SEKOLAH MELALUI GERAKAN LITERASI RUMAH BACA DI DUSUN SENTONO*, Development, Volume 1 Nomor 1, Maret 2022, hal.15

¹¹ Muslimin, *PENUMBUHAN BUDAYA LITERASI MELALUI PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA*, Cakrawala Pendidikan, Februari 2018, Th. XXXVII, No. 1, hal.114

¹² Istikomah, M.Hum, *PERAN RUMAH BACA NUSA PUSTAKA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR (SD) DI PAMBUSUANG*, hal.6-7



Kegiatan Belajar Bersama Kegiatan Mewarnai



Pendampingan Materi Sekolah

Bimbingan Belajar Tugas Anak

SIMPULAN

Rumah baca merupakan suatu media guna meningkatkan kualitas literasi dan edukasi bagi masyarakat Indonesia. Mengingat pentingnya literasi yang merupakan jantung dari pendidikan dengan budaya membaca yang meningkat maka kualitas SDM. maka daya saing bangsa Indonesia dengan bangsa lain akan semakin membaik khususnya dalam bidang pendidikan. Rumah baca merupakan media yang baik untuk pengembangan literasi di suatu daerah yang didalamnya bukan hanya membaca dan menulis namun juga terdapat edukasi yang bertujuan membentuk moral sehingga memiliki pribadi dan budi pekerti yang luhur. Jika literasi seseorang kurang maka akan menimbulkan terhambatnya kreatifitas seseorang dan kurangnya wawasan dalam mendapat informasi, serta seseorang akan sulit mengembangkan potensi dirinya. Dalam upaya peningkatan literasi masyarakat memang banyak hambatan yang harus dilalui seperti teknologi yang lebih menarik dari pada buku, serta cara didik orang tua yang masih belum memberikan edukasi untuk membiasakan anaknya agar di biasakan membaca sejak dini. Maka dengan itu fasilitas edukasi tentang literasi seperti rumah baca atau yang serupa dapat digunakan untuk meningkatkan literasi masyarakat khususnya anak-anak sekolah dasar.

SARAN

Saran dari penulis semoga dengan adanya artikel tentang "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN LITERASI DAN EDUKASI DI RUMAH BACA DESA WANAKARSA" dapat menjadikan sebuah informasi kepada para pembaca terkait

pentingnya budaya literasi dan edukasi guna menunjang kemampuan berpikir anak secara kritis, kreatif, inovatif serta menumbuhkan budi pekerti anak yang baik. Harapan penulis semoga antusias masyarakat Desa Wanakarsa sangat tinggi terhadap Rumah Baca sehingga dapat terus berkelanjutan dan berkembang di Desa Wanakarsa. Harapan penukis Desa Wanakarsa dapat meneruskan Rumah Baca yang telah penulis bentuk sebagai wadah peningkatan budaya literasi membaca di Desa Wankarsa. Untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang tema yang serupa khususnya dalam bidang pendidikan diharapkan lebih baik dari penelitian sebelumnya, baik dari segi kepenulisan karya tulis ilmiah maupun pembahasan yang didapat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2017). PENGERTIAN EDUKASI. 1.
- Azmi Rizky Anisa, A. A. (2021). PENGARUH KURANGNYA LITERASI SERTA KEMAMPUAN DALAM BERPIKIR KRITIS YANG MASIH RENDAH DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Conference Series Journal*, 4-7.
- Firdaus, W. (2022). MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK USIA SEKOLAH MELALUI GERAKAN LITERASI RUMAH BACA DI DUSUN SENTONO. *Development*, Vol. 1, No. 1, 5.
- Istikomah. (n.d.). PERAN RUMAH BACA NUSA PUSTAKA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR (SD). 6-7.
- Kusmana, S. (2017). PENGEMBANGAN LITERASI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 142-143.
- Maulana, A. (2019). PERAN RUMAH BACA "CEGER MEMBACA" DALAM MINAT BACA DI DESA CEGER, JURANG MANGU BARAT. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2.
- Mulyadi, N. (2019). PENGERTIAN PENDIDIKAN. 2.
- Muslimin. (2018). PENUMBUHAN BUDAYA LITERASI MELALUI PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA. *Cakrawala Pendidikan*, 114.
- Saepudin, E. (2017). PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) BAGI ANAK-ANAK USIA DINI. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 5, No. 1, 2.
- Saragih, C. A. (2021). PENGARUH RUNAH BACA RAMBUTAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK DI BANDAR SELAMAT KOTA MEDAN. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, Vol. 9 (1), 70.
- Sobari, T. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DAN MEMBACA MELALUI IMPLEMENTASI KULTUR LITERASI SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Kesusastraan*, Vol. 3, No. 2, 64.
- Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 329-331.